

**NILAI-NILAI DALAM RITUAL *KEBO-KEBOAN*
SUKU USING BANYUWANGI PERSPEKTIF
FILSAFAT MAX SCHELER**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)**

**Oleh:
Ahmad Khoirul Umam
NIM: 14510038**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS UHSULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Ahmad Khoirul Umam

Lamp : 1 Eksemplar

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ahmad Khoirul Umam
NIM : 14510038
Jurusan/ Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Dalam Ritual *Kebo-Keboan* Suku Using
Banyuwangi Perspektif Filsafat Max Scheler

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/ Prodi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Waslamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 Juni 2019

Pembimbing

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. : 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Khoirul Umam
NIM : 14510038
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Jln. Balirejo UH 2/447, RT/RW 053/006, Muja Muju,
Umbulharjo, Yogyakarta
Telp / HP : 082359387483
Judul : Nilai-Nilai Dalam Ritual *Kebo-Keboan* Suku Using
Banyuwangi Perspektif Filsafat Max Scheler

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia minqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Juni 2019

Yang Menyatakan



Ahmad Khoirul Umam

NIM: 14510038



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2756/Un.02/Du/PP.05.3/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : Nilai-Nilai dalam Ritual *Kebo-Keboan* Suku
Using Banyuwangi Perspektif Filsafat Max
Scheler

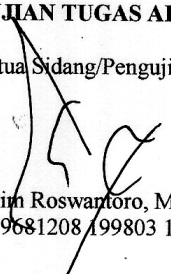
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD KHOIRUL UMAM
Nomor : 14510038
Telah diujikan pada : Senin, 09 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 85 (A/B)

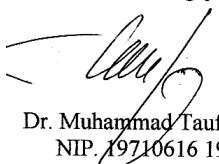
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

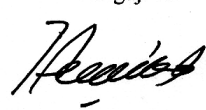
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 196812081998031002

Penguji II


Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.
NIP. 197106161997031003

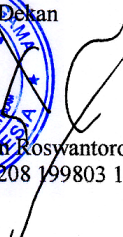
Penguji III


Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197007112001121001

Yogyakarta, 09 September 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dekan




Dr. Alim Roswanto
NIP. 196812081998031002

MOTTO

*Manusia dapat dihancurkan, manusia
dapat dimatikan, tetapi manusia tidak
dapat dikalahkan selama manusia itu
masih ber-Setia Hati kepada
dirinya sendiri.*

(Persaudaraan Setia Hati Terate)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta:

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta Kepada Keluarga yang Senantiasa Tanpa Henti

Mendoakan dan Memberi Semangat

ABSTRAK

Judul dari skripsi ini adalah “Nilai-Nilai dalam Ritual *Kebo-Keboa* Suku Using Banyuwangi Perspektif Filsafat Max Scheler”. Zaman modern yang perkembangannya sulit terbendung, memberikan tantangan terhadap budaya lokal yang keberadaannya kian terkikis. Dampak kemodernan bagi kehidupan, telah memberikan kehampaan spiritualitas dan nilai-nilai kehidupan bagi manusia, yang membuat manusia semakin terasingkan dalam kehidupan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang meliputi dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer terdiri dari wawancara langsung terhadap para pelaku ritual, sedangkan sumber data skunder terdiri dari beberapa buku, artikel, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan Ritual *Kebo-Keboan*. Dalam teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara secara langsung. Dari ketiga teknik tersebut, kemudian hasil data akan diolah menggunakan metode deskripsi, interpretasi dan analisis, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih jelas dan mendasar. Rumusan masalah dalam penelitian ini; 1. Sejarah dan perkembangan Ritual *Kebo-Keboan*, 2. Nilai-nilai yang terkandung dalam ritual menurut perspektif filsafat Max Scheler.

Latar belakang lahirnya Ritual *Kebo-keboan* erat kaitannya dengan persoalan kehidupan masyarakat, khususnya dalam persoalan sosial-ekonomi pada waktu itu. Selain itu, dalam ritual tersebut, banyak mengandung nilai-nilai yang melekat dalam ritual, seperti nilai kenikmatan, nilai vitalitas, nilai kejiwaan, dan nilai kesucian atau religius, yang dijadikan sebagai pandangan hidup yang berpengaruh bagi kehidupan masyarakat Desa Alasmalang.

Kata kunci: *Ritual Kebo-Keboan dan Nilai atau aksiologi.*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufik hidayah-Nya, skripsi yang berjudul, “**Nilai-Nilai dalam Ritual *Kebo-Keboan Suku Using Banyuwangi* Perspektif Filsafat Max Scheler**” telah selesai sebagaimana waktu yang diharapkan. Selawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia, dan Islam khususnya.

Skripsi ini tentu tidak bisa lepas dari dukungan dan arahan beberapa pihak dalam penyusunan dari awal hingga akhir. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, di antaranya:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, juga Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, beserta semua staf-staf rektorat
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan juga kepada Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, Wakil Dekan III, dan semua staf-staf dekanat.

3. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
4. Bapak Muhammad Fathan, S.Ag., M.Hum., selaku sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Bapak Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA), yang telah membimbing saya dari pertama masuk hingga akhir dari kuliah ini.
6. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membimbing skripsi saya dari awal hingga akhir.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah ikhlas memberikan ilmunya dengan hati yang sabar.
8. Seluruh staf bagian Tata Usahan (TU) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikut membantu saya untuk merampungkan skripsi ini dalam kebutuhan administrasi.
9. Lembaga Adat *Kebo-Keboan* dan seluruh masyarakat Dusun Krajan Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian tentang Ritual *Kebo-Keboan*.

10. Abi Suroto dan Ibu Halimatus Sa'diyah, adalah kedua orang tua saya, atas doa-doanya, motivasinya, dan kasih sayangnya untuk mendidik saya terus menjadi anak yang sholeh dengan sedikit ilmu yang saya miliki.
11. Ahmad Fajar Fathul Firdaus dan Adinda Annura Madu Wangi, kedua adik saya yang saya sayangi, telah memberi motivasi dengan gayanya sendiri-sendiri.
12. Bapak Buhari, Ibu Junaini, Nadiyah Nur Safa dan Dwina Azizah Al-Magfiroh, adalah keluarga yang telah banyak membimbing saya dengan ikhlas dan sabar dari saya pertama kali menginjakkan kaki di Yogyakarta hingga sampai saat ini.
13. Maulana Ahmad Habibi Yusuf, Fiqi Hadiwibowo, Ahmad Junaidi, Muhammad Singgih Prakoso, dan Dayat, teman seperjuangan satu rumah di Yogyakarta
14. Untuk Mas Muhammad Arif dan semua anggota Al-Falah Institute (ALFIN) yang telah memotivasi saya, ketika badai kemalasan melanda.
15. Untuk saudara-saudara saya anggota Persaudaraan Setia Hati Terate se seluruh dunia, dan Komsat UIN Sunan Kalijaga pada khususnya.

16. Untuk Korps Bhineka Tunggal Ika, yang telah bersama-sama dalam suka maupun duka.
17. Teman-teman KKN angkatan 93, khususnya teman-teman satu posko yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.
18. Muda/i Arek Petean yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
19. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang mudah-mudahan amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu, penulis sangat terbuka bagi kritik dan saran untuk kebaikan penulis masa mendatang. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penulisan selanjutnya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019
Penulis

Ahmad Khoirul Umam
NIM: 14510038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS	
AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	15
F. Motode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan	30

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI

PENELITIAN	33
A. Sejarah Suku Using dan Desa Alasmalang	33
1. Suku Using	33
2. Desa Alasmalang.....	38
B. Gambaran Umum Lingkungan Desa Alasmalang	40
C. Data Kependudukan	45
D. Tingkat Pendidikan.....	47
E. Mata Pencaharian	49
F. Kehidupan Sosial Budaya.....	52
G. Keagamaan	54

BAB III GAMBARAN UMUM RITUAL *KEBO-*

KEBOAN ALASMALANG

KECAMATAN SINGOJURUH

KABUPATEN BANYUWANGI

A. Sejarah dan Perkembangan Ritual <i>Kebo-</i> <i>Keboan</i> Alasmalang.....	57
B. Waktu dan Tujuan Pelaksanaan.....	64
C. Pelaku Ritual <i>Kebo-Keboan</i>	65
D. Perlengkapan Dalam Ritual <i>Kebo-keboan</i>	72
E. Prosesi Ritual <i>Kebo-keboan</i>	82
F. Kepercayaan Pra-Islam dan Islam dalam Ritual <i>Kebo-Keboan</i>	91

BAB IV PEMBAHASAN.....	96
A. Nilai Dalam Perspektif Filsafat Max Scheler ...	96
1. Definisi Nilai	96
2. Nilai Perspektif Max Scheler	99
B. Kandungan Nilai Dalam Ritual Kebo-Keboan	111
C. Upaya Pelestarian Ritual Kebo-Keboan	128
BAB V PENUTUP	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran-saran	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN	142

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Watu Loso</i>	58
Gambar 2. Makam Mbah Buyut Karti.....	58
Gambar 3. Gapura Palawija.....	76
Gambar 4. <i>Peras</i>	77
Gambar 5. <i>Peras dan Beras Petung Tawar</i>	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 2. Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Alasmalang	48
Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk Desa Alasmalang	51
Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Alasmalang Menurut Agama	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan bangsa besar, kaya akan kebudayaan yang tersebar di seluruh daerah Indonesia. Karenanya, ini menjadi penting untuk tetap dilestarikan dan dibanggakan, budaya hasil dari warisan nenek moyang yang sarat akan nilai-nilai dan makna. Kebudayaan didefinisikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tingkah laku manusia untuk bermasyarakat yang dijadikan sebagai pedoman dari hasil belajar.¹ Dari sinilah kurang lebih ada tiga wujud dari kebudayaan yaitu, yang pertama kebudayaan sebagai nilai-nilai atau norma-norma, yang kedua adalah tindakan atau polah tingkah laku, dan yang ketiga adalah sebagai hasil karya manusia.² Budaya sendiri berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *buddhayah*, bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “akal”. Dengan demikian budaya dapat diartikan sebagai hal yang berkaitan dengan akal.³

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksar Baru, 1980), hlm. 193.

² Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 5.

³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksar Baru, 1980), hlm. 195.

Ketiga perwujudan kebudayaan, yaitu sebagai nilai, pola tingkah laku, dan hasil karya manusia dapat terlihat begitu jelas dalam adat. Di Indonesia, masih banyak suku-suku yang menggunakan sistem adat itu sendiri, sistem yang masih berpedoman pada adat sebagai patokan polah tingkah kehidupan. Pendapat Koentjaraningrat dalam penelitian yang ditulis Salamun, dkk. menjelaskan bahwa adat merupakan perwujudan ideal dari kebudayaan. Secara khusus dalam suatu adat ada empat tingkatan: 1) tingkat nilai budaya, 2) tingkat norma, 3) tingkat hukum, dan 4) tingkat aturan khusus.⁴

Masyarakat yang mengikuti hukum adat masih tergolong orang tradisional. Pengaruh animisme dan dinamisme masih begitu kuat bagi penganut adat ini. Kepercayaan adanya jiwa-jiwa dalam benda-benda mati dan juga kepercayaan adanya kekuatan sakti pada benda-benda mati, khususnya pusaka, mempengaruhi perilaku masyarakat tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya ritual-ritual yang masih terpengaruhi oleh dua kepercayaan tersebut.

⁴ Salamun, dkk. *Komunitas Adat Using Desa Aliyan Rogojampi Banyuwangi Jawa Timur: Kajian Ritual Keboan*, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), 2015), hlm. 1.

Ada banyak suku-suku yang masih menganut sistem adat namun ada juga suku-suku yang telah meninggalkan sistem adat (meskipun tidak secara total). Hal demikian dapat terjadi karena masuknya budaya-budaya asing, yang sedikit demi sedikit dapat mengikis, yang secara perlahan akan habis tergantikan oleh budaya baru, budaya modern. Budaya-budaya modern itu banyak mempengaruhi di setiap lini kehidupan manusia, seperti halnya gaya berpakaian serta pergaulan. Di balik sistem adat yang masih dianut, tentunya ada yang namanya tradisi-tradisi di dalamnya. Tradisi-tradisi tersebut banyak memiliki pengaruh bagi adat-adat yang berlaku. Dari setiap tradisi-tradisi dapat ditemukan sebuah ciri khas berbeda-beda, yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok atau suku-suku yang masih menganut sistem adat itu sendiri.

Seperti upacara adat *Ruwatan* yang ada di Padepokan Segaragung, Dusun Suren, Desa Segaragung, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Berawal dari kepercayaan Hindhu dari para leluhurnya upacara ini masih dilestarikan sampai sekarang. Upacara *Ruwatan* ini bermaksud untuk menghapus dosa-dosa seseorang agar seseorang itu bisa

terhindar dari malapetaka.⁵ Sedakah Laut yang ada di Dusun Ngentak, Desa Poncosari, Kabupaten Bantul juga samapi sekarang masih dilestarikan. Kepercayaan dinamisme yang masih ada turut mempengaruhi adanya upacara ini. Kepercayaan mengenai adanya Nyi Roro Kidul sebagai penguasa Laut Selatan masih begitu kental. Upacara Sedekah Laut ini merupakan bentuk rasa syukur nelayan karena telah diberikan keselamatan dan juga hasil tangkapan yang selama ini didapat. Sedakah yang diperuntukan kepada Ratu Selatan ini diadakan pada minggu awal Bulan *Syawal*.⁶ Dan upacara Sedekah Bumi yang ada di Desa Kedungsuren, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal. Upacara yang dilakukan sebagai rasa syukur kepada Tuhan ini atas nikmat yang diberikan dan juga bertujuan untuk memupuk tali persaudaraan antar masyarakat. Upacara ini dilakukan dengan cara arak-arakan keliling membawa hasil-hasil bumi. Upacara ini dilakukan untuk mengenang tokoh masyarakat yang bernama Kyai Abdillah Baqiq yang memiliki jasa yang sungguh luar biasa di daerah tersebut. Sehingga upacara ini dilaksanakan berdasarkan wafatnya

⁵ Noor Sulistyobudi, dkk., *Upacara Adat*, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), 2013), hlm. 38.

⁶ Noor Sulistyobudi, S.H., dkk., *Upacara Adat*, hlm. 79.

Kyai Baqiq, yakni 11 Muharram (Jawa=*Sura*), pada sore hari sekitar pukul 04.00 WIB.⁷

Selain di daerah-daerah tersebut, masih ada upacara-upacara yang berada di daerah lain, semisal di Banyuwangi. Suku asli Banyuwangi bernama Suku Using, suku Using mayoritas mendiami di beberapa kecamatan yang ada di Banyuwangi. Berdasarkan BPS tahun 2010, suku Using sendiri merupakan sup suku Jawa yang mendiami kabupaten Banyuwangi, bagian paling timur dari profinsi Jawa Timur.⁸

Salah satu tradisi, disamping tradisi lain yang dimiliki suku Using adalah ritual *Kebo-keboan*. Seperti yang disebutkan dalam tulisan Ahmad Kholil, dalam judul "*Kebo-Keboan dan Ider Bumi Suku Using: Potret Inklusivisme Islam di Masyarakat Using Banyuwangi.*" Dalam hasil wawancaranya, konon, ritual *Kebo-keboan* suku Using Banyuwangi ini sudah ada sejak abad ke-18.⁹ Ritual *Kebo-keboan* sendiri dilaksanakan satu kali dalam

⁷ Noor Sulistyobudi, S.H., dkk., *Upacara Adat*, hlm. 148.

⁸ Hervinda Fran's Denti dan Martinus Legowo, *Makna Upacara Adat Keboan: Studi Interaksionisme Simbolik Pada Masyarakat Desa Aliyan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi*. Jurnal Paradigma. Volume 03 Nomor 02 Tahun 2015. hlm. 2.

⁹ Ahmad Kholil, *Kebo-Keboan dan Ider Bumi Suku Using: Potret Inklusivisme Islam di Masyarakat Using Banyuwangi*, dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=115432&val=5283> diakses pada tanggal 08 November 2018, hlm. 6.

setahun, pada bulan *Asyura* dalam kalender Jawa, atau bulan *Muharram* dalam kalender Hijriah, tepatnya pada tanggal 1-10 *Muharram* atau *Asyura*, dengan tanpa melihat hari pasarannya (*Pon, Wage, Kliwon, Legi, dan Pahing*).¹⁰ Ritual ini dilaksanakan di Desa Alasmalang, Kecamatan Singojuruh. Tradisi yang dilaksanakan sebab rasa syukur masyarakat kepada Maha Pencipta karena telah diberikan hasil panen yang melimpah, serta panen selanjutnya agar diberikan hasil yang melimpah dari sebelumnya. Disamping itu tujuan diadakannya ritual *Kebo-keboan* ini adalah untuk diberikan keselamatan, dijauhkan dari mara bahaya dan juga wabah penyakit.¹¹

Nama *Kebo-keboan* ini diambil dari nama hewan, yaitu kerbau. *Kebo-keboan* sendiri merupakan tiruan yang dilakukan oleh manusia, yang menyerupai hewan kerbau tersebut. Bukan hanya dari segi penampilan, namun dari segi tingkah laku juga yang menyerupai hewan kerbau. Menurut kepercayaan orang yang melakukan ritual *Kebo-keboan* telah dirasuki kekuatan supranatural. Sehingga

¹⁰ Ahmad Kholil, *Kebo-Keboan dan Ider Bumi Suku Using: Potret Inklusivisme Islam di Masyarakat Using Banyuwangi*, hlm. 6.

¹¹ A. Latief Wiyata, dkk. dalam laporan penelitian unggulan: *Etnografi Seni Tradisi Dan Ritual Using: Kebijakan Kebudayaan Dan Identitas Using*. Universitas Jember, 2015, hlm. 14.

orang yang menjadi kerbau jadi-jadian tidak sadarkan diri atau mengalami *trance* dalam melakukan ritual tersebut.¹²

Dari sedikit gambaran yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini ingin menggali lebih dalam lagi ritual *Kebo-keboan* yang dilakukan oleh suku Using Banyuwangi, terutama mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam ritual tersebut, khususnya dari prespektif filsafat nilai Max Scheler. Peneliti rasa ini suatu hal yang menarik untuk dikaji dengan prespektif filsafat nilai Max Scheler. Mengapa demikian? Pertama, dari prespektif filsafat nilai Max Scheler ini akan melahirkan suatu makna-makna baru dan segar, yang lebih radikal dan mendalam dari sebelum-sebelumnya. Melalui prespektif filsafat nilai Max Scheler ini, ritual *Kebo-keboan* bukan hanya sebatas ritual yang dilakukan untuk rasa sukur saja, jauh di dasar itu ada nilai-nilai yang masih belum banyak dikemukakan, yang menyagkut setiap lini dari ritual *Kebo-keboan*. Kedua, antara manusia dengan nilai begitu dekat dan saling menempel satu sama lain. Pada kenyataannya manusia terikat dan tidak akan lepas dari nilai. Nilai melandasi pembentukan dan pengembangan diri manusia,

¹² Ernawati Purwaningsih, *Kebo-Keboan, Aset Budaya Di Kabupaten Banyuwangi*, Jantra Vol. II, No. 4, Desember 2007, hlm. 274. Lihat juga, Siswanto dan Eko Prasetyo, *Tradisi Keboan Aliyan dan Kebo-Keboan Alasmalang*, (Banyuwangi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, 2009), hlm. 91.

karena nilai merupakan sebuah daya yang mendorong tindakan manusia dan memberinya makna.¹³

Dari paparan di atas sudah menunjukkan bagaimana fokus kajian ritual *Keboan-keboan* suku Using Banyuwangi akan dikaji. Melalui prespektif filsafat nilai Max Scheler, lebih jauh lagi tentang hierarki nilainya, yang akan menunjukkan ciri khas tersendiri dari penelitian ini dengan yang lain. Terlebih dalam ranah aksiologi. Serta, diharap mampu meberikan kontribusi khasanah keilmuan dalam ranah filsafat, dan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat luas pada umumnya, dan masyarakat Banyuwangi khususnya. Agar tradisi-tradisi, khususnya ritual *Kebo-keboan* tetap eksis di tengang-laju zaman modern, dan juga dapat menjadi oase bagi masyarakat zaman modern, yang hampa spiritualitas.¹⁴

¹³ Prima Amri dan Septiana Dwiputri Maharani, *Tradisi Ziarah Kubro Masyarakat Kota Palembang Dalam Prespektif Hierarki Nilai Max Scheler*, Jurnal Filsafat, Vol . 28, No. 2 Agustus 2018, hlm. 163.

¹⁴ Haidar Bagir, Bunga rampai yang berjudul *Islam Tuhan Islam Manusia: Agama dan Spiritualitas di Zaman Kacau*, (Bandung: Mizan. 2017).

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, maka dapat ditarik beberapa persoalan sebagai langkah memfokuskan penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah lahirnya dan prosesi ritual *Kebo-keboan* Alasmalang suku Using, Kabupaten Banyuwangi?
2. Apa saja kandungan nilai-nilai yang terdapat dalam ritual *Kebo-keboan* suku Using, dalam prespektif filsafat Max Scheler?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk lebih mengetahui tentang ritual *Kebo-keboan* yang diwariskan oleh nenek moyang suku Using Banyuwangi. Dan juga mengupas sisi filosofis dari ritual ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk lebih menguak sisi lain yang ada dalam ritual *Kebo-Keboan*, yaitu fisafat nilai. Karenanya kandungan dari ritual ini tidak hanya sekedar rasa syukur atas Sang Pencipta.

2. Kegunaan Penelitian

Memberikan pemahaman lebih mendalam dan lebih kaya terhadap ritual *Kebo-keboan* yang tidak

hanya mengandung unsur religi, serta berguna juga untuk lebih memperkaya kajian filsafat, khususnya filsafat nilai Max Scheler. Dan, diharap mampu memberikan kesadaran bagi masyarakat Indonesia pada umumnya, serta masyarakat Banyuwangi pada khususnya akan pentingnya melestarikan budaya yang sudah turun temurun dari generasi kegenerasi berabad-abad yang lalu.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka, guna sebagai gambaran dan juga untuk menghindari fokus kajian yang berulang-ulang. Sejauh pengamatan yang telah dilakukan, sudah ada beberapa karya baik itu buku, jurnal, artikel maupun skripsi yang telah lebih dahulu menulis tentang tradisi *Kebo-keboan* suku Using Banyuwangi. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Pertama, Siswanto dan Eko Prasetyo, yang berjudul “*Tradisi Keboan dan Kebo-Keboan Alasmalang*.”¹⁵ Buku ini berisi tentang deskripsi pertunjukan tradisi *Keboan* Aliyan dan *Kebo-Keboan*

¹⁵ Siswanto dan Eko Prasetyo, *Tradisi Keboan Aliyan dan Kebo-Keboan Alasmalang*, (Banyuwangi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, 2009).

Alasmalang Banyuwangi. Fokus kajian dalam buku ini lebih kepada pemaknaan atas simbol-simbol yang dipakai dalam ritual tersebut, yang lebih mengutamakan aspek-aspek mitologi yang terkandung di dalam kedua ritual tersebut. Selain itu, dalam buku ini juga mengutamakan sisi deskripsi, mulai dari asal-asul, perlengkapan, hingga prosesi-prosesi yang ada dalam ritual *Keboan* Aliyan dan *Kebo-Keboan* Alasmalang. Sehingga, dalam penelitian ini memiliki fokus kajian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, yang mana dalam fokus kajian ini penulis lebih menekankan pada aspek filosofis, khususnya mengenai kandungan nilai atau aksiologi dalam perspektif filsafat Max Scheler.

Kedua, skripsi yang berjudul “*Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Kebudayaan Kebo-Keboan di Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.*”¹⁶ Perkembangan kebudayaan *Kebo-Keboan* yang merupakan budaya warisan leluhur Alasmalang yang masih sangat tradisional dan banyak mengandung kepercayaan-kepercayaan pra-Islam, semakin terjepit di tengah-tengah perkembangan arus

¹⁶ Dewan Mahardika, *Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Kebudayaan Kebo-Keboan di Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember, 2018.

modern. Budaya yang pada dasarnya banyak mengandung nilai-nilai moral, estetika, dan religiusitas akan semakin sulit mempertahankan eksistensinya. Oleh sebab itu dalam skripsi yang disebut di atas, fokus kajian terletak pada upaya pengembangan budaya lokal *Kebo-Keboan* Alasmalang melalui pariwisata yang ada di Banyuwangi. Tentunya, peran pemerintah diharap mampu membawa dan mempertahankan eksistensi budaya *Kebo-keboan* mengenai persoalan legitimasi hukum dan juga bantuan berupa swadaya untuk keperluan budaya *Kebo-Keboan* itu sendiri. Jika dilihat dari penjelasan di atas, tentunya posisi fokus penelitian sangat berbeda dengan fokus penelitian yang disebut di atas. Sebab, dalam penelitian ini, lebih menekankan pentingnya aspek-aspek nilai dalam ritual *Kebo-Keboan* dalam perspektif filsafat Max Scheler, yang diharap mampu menjadi oase di tengah-tengah panasnya arus modern, yang hampa spiritualitas.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Kholil, yang berjudul "*Kebo-Keboan dan Ider Bumi Suku Using: Potret Inklusivisme Islam di Masyarakat Using Banyuwangi.*"¹⁷ Mengenai pembahasan dalam karya yang

¹⁷ Ahmad Kholil, *Kebo-Keboan dan Ider Bumi Suku Using: Potret Inklusivisme Islam di Masyarakat Using Banyuwangi*, dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=115432&val=5283> diakses pada tanggal 08 November 2018.

disebut di atas memiliki fokus kajian terhadap praktek budaya yang mengandung unsur-unsur ke-Islaman. Meskipun warisan budaya nenek moyang yang kental dengan kepercayaan animisme dan dinamismenya. Juga membahas bagaimana fungsi dan nilai secara umum, dari kedua ritual tersebut. Tentulah karya tersebut di atas memiliki perbedaan dengan yang akan penulis teliti, yang akan lebih fokus terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam ritual *Kebo-keboan* suku Using Banyuwangi. Dengan begitu karya tersebut di atas dapat dijadikan sebagai rujukan untuk kepentingan penulis dalam melakukan penelitian ini.

Keempat, Skripsi oleh Ade Terina Febriyanti, yang berjudul "*Mantra Dalam Upacara Adat Kebo-Keboan Masyarakat Using Banyuwangi.*"¹⁸ Karya skripsi ini memfokuskan pada mantra yang digunakan pada saat ritual *Kebo-Keboan* ini berlangsung. Pembahasan mengenai mantra yaitu dalam konteks pengucapan, struktur mantra dan fungsi mantra itu sendiri. Tentu skripsi tersebut di atas berbeda dengan apa yang akan peneliti bahas dalam ritual *Kebo-keboan* suku Using

¹⁸ Ade Terina Febriyanti, *Mantra Dalam Upacara Adat Kebo-Keboan Masyarakat Using Banyuwangi*. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2011.

Banyuwangi, yang nantinya akan lebih memfokuskan pada prespektif filsafat nilai dari Max Scheler dalam ritual *Kebo-keboan* itu sendiri.

Kelima, laporan unggulan Perguruan Tinggi yang sudah berbentuk jurnal oleh A. Latief Wiyata, dkk. Yang berjudul "*Etnografi Seni Tradisi Dan Ritual Using: Kebijakan Kebudayaan Dan identitas Using.*"¹⁹ Penelitian yang tersebutkan di atas menjelaskan mengenai etnografi budaya dan identitas Using melalui ritual dan seni tradisi yang ada di dalam suku Using, seperti seni pertunjukan tari *Gandrung*, *Janger*, dan *Kuntulan* serta ritual *Seblang* dan *Kebo-Keboan*. Bagaimana masyarakat Using sendiri menyikapi dan memaknai ritual dan kesenian tersebut di tengah-tengah perubahan sosial yang ada, akibat modernisasi. Tentulah penelitian tersebutkan di atas berbeda dengan apa yang selanjutnya peneliti akan bahas, yang mana penelitian di atas menggunakan pendekatan semiotika dan fokus kajiannya lebih kepada kesenian dan ritual secara keseluruhan pada masyarakat Using Kabupaten Banyuwangi, sedangkan dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada nilai-nilai atau aksiologi

¹⁹ A. Latief Wiyata, dkk. *Etnografi Seni Tradisi Dan Ritual Using: Kebijakan Kebudayaan Dan identitas Using*. Laporan Unggulan Penelitian Perguruan Tinggi Universitas Jember Fakultas Sastra, 2015.

yang ada dalam Ritual *Kebo-keboan* menggunakan perspektif filsafat Max Scheler.

E. Kerangka Teori

Untuk menggali makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam ritual *Kebo-keboan* suku Using Banyuwangi diperlukan sebuah kerangka teori sebagai landasan atau pijakan untuk membedah, mendekati objek yang akan diteliti. Maka dari itu, dalam penelitian ritual *Kebo-keboan* suku Using Banyuwangi ini, penulis menggunakan teori nilai dari Max Scheler, yang memfokus pada hierarki nilainya sebagai kerangka teori.

Sebelum memasuki akar pembahasan tentang teori nilai dari Max Scheler, dirasa penting untuk mengetahui terlebih dahulu pengertian nilai secara luas atau secara umum. Sebagai pandangan awal, pengertian nilai secara luas sungguh penting, agar tidak terjadi sebuah lompatan pemikiran yang dapat menghasilkan suatu pemahaman yang tidak sesuai atau sesat.

Dari segi etimologi nilai atau aksiologi berasal dari dua kata, yaitu *axios* dan *logos*. Kata *axios* berasal dari Yunani yang berarti nilai, sedangkan *logos* memiliki arti

teori atau ilmu pengetahuan.²⁰ Sedangkan secara terminologi nilai adalah suatu yang dimiliki manusia untuk melakukan berbagai pertimbangan tentang apa yang dinilai, yang dalam filsafat terdapat permasalahan etika dan estetika secagai acuan teori filsafat nilai.²¹

Sedangkan menurut Max Scheler memahami nilai-nilai adalah dengan hati dan bukan dengan akal budi. Nilai menyatakan diri kepada manusia melalui intuisi emosional (hati). Manusia berhubungan dengan dunia nilai dengan keterbukaan dan kepekaan hatinya. Manusia tidak memahami suatu nilai dengan berpikir mengenai nilai itu, melainkan dengan mengalami dan mewujudkan nilai itu. Nilai suatu benda tersaji kepada manusia secara jelas dan tegas. Nilai merupakan suatu objek yang sama sekali tidak dapat dimasuki akal. Nilai menyatakan diri melalui persepsi sentimental.²² Bagi Max Scheler, nilai merupakan manifestasi dari esensi Ilahi dan mereka tercermin dalam cara yang terpisah-pisah dalam nilai kebenaran Tuhan. Nilai (seperti baik, benar indah, dan sebagainya) ditangkap pada subyek, tetapi sebaliknya subyek tergantung pada

²⁰ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 163.

²¹ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, hlm. 165.

²² Max Scheler dalam jurnal, *Aktualisasi Pemahaman Nilai Menurut Max Scheler Bagi Masa Depan Bangsa Indonesia*, yang ditulis oleh Jirzanah, *Jurnal Filsafat* Vol. 18, Nomor 1, April 2008, hlm. 94.

nilai.²³ Terlihat jelas bahwa Max Scheler sangat menentang segala bentuk rasionalisme.

Nilai merupakan suatu kenyataan yang bersembunyi di balik kenyataan lain. Kenyataan lain merupakan pengemban nilai seperti halnya suatu benda dapat menjadi pengemban warna merah atau pengemban warna lainnya. Nilai merupakan kualitas yang keberadaannya tidak tergantung pada pengembannya. Satu objek atau satu perbuatan sudah cukup memadai menangkap nilai yang terkandung di dalamnya.²⁴ Nilai-nilai itu kenyataan yang benar-benar ada, bukan hanya dianggap ada. Nilai benar-benar ada, sehingga meskipun bersembunyi di balik kenyataan lain, tidak sama sekali bergantung pada kenyataan-kenyataan lain. Walaupun kenyataan-kenyataan lain pembawa nilai mengalami perubahan, perubahan itu tidak akan mempengaruhi nilai.

²³ R. Permono, *Konsep Nilai Max Scheler*, dalam <https://www.neliti.com/publications/228412/konsep-nilai-menurut-max-scheler> yang diakses pada tanggal 10 November 2018, hlm. 48.

²⁴ Max Scheler dalam jurnal, *Aktualisasi Pemahaman Nilai Menurut Max Scheler Bagi Masa Depan Bangsa Indonesia*, yang ditulis oleh Jirzanah, Jurnal Filsafat Vol. 18, Nomor 1, April 2008, hlm. 92-93.

Nilai tidak akan terpengaruh oleh objek yang digabunginya.²⁵

Dalam teori nilainya, Max Scheler menyatakan bahwa realitas nilai itu memiliki tingkatan-tingkatan. Hati manusia dapat memahami banyak nilai dari berbagai tingkatan, karena dalam hati ada susunan penangkap nilai yang sesuai dengan hierarki objektif dari nilai tersebut. Semakin besar kemampuan cinta seseorang, semakin tepat dalam memahami nilai, dan mampu mewujudkan nilai-nilai yang sudah dikenal serta mampu menemukan nilai baru.²⁶ Bagi Max Scheler, hubungan antar tingkatan-tingkatan nilai dari hierarki nilainya adalah bersifat *apriori* (sebagai yang memang adanya demikian sejak awal sebelum ditemukan dan dialami manusia). Oleh sebab itu, hierarki nilai-nilai mendahului dari keterjalinan hubungan dengan yang lain, seperti halnya pemikiran dan pemanfaatan yang dilakukan manusia.²⁷

Hierarki nilai bersifat mutlak dan mengatasi seagala perubahan historis serta membangun suatu sistem

²⁵ Max Scheler dalam jurnal, *Aktualisasi Pemahaman Nilai Menurut Max Scheler Bagi Masa Depan Bangsa Indonesia*, yang ditulis oleh Jirzanah, hlm. 93.

²⁶ Max Scheler dalam jurnal, *Aktualisasi Pemahaman Nilai Menurut Max Scheler Bagi Masa Depan Bangsa Indonesia*, yang ditulis oleh Jirzanah, hlm. 94.

²⁷ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Secheler*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 62.

acuan yang absolut dalam etika yang merupakan dasar untuk mengukur dan menilai berbagai macam etos, dan segala perubahan moral dalam sejarah.²⁸

Uniknya, dalam hierarki nilai dari Max Scheler bahwa Ia tidak menyebut nilai-nilai yang khas moral. Alasannya bahwa menurut Ia perbuatan-perbuatan moral kita terarah kepada nilai-nilai non-moral. Nilai moral baru tampak jika kita mewujudkan nilai-nilai non-moral dengan semsetinya. Sebab, nilai moral kita membonceng terhadap aktivitas perbuatan yang merealisasikan nilai-nilai non-moral.²⁹

Kriteria penentuan hierarki nilai aksiologi dibedakan menjadi lima macam. Pertama, sifat tahan lama. benda yang semakin sukar berubah dan tahan lama senantiasa lebih tinggi dari pada benda yang mudah berubah dan tidak tahan lama. sifat tahan lama nilai tidak mengacu pada pengemban nilai, tetapi pada nilai itu sendiri. Kedua, sifat dapat dibagi-bagi. Tingginya hierarki nilai berbanding terbalik dengan sifatnya yang dapat

²⁸ Prima Amri dan Septiana Dwiputri Maharani, *Tradisi Ziarah Kubro Masyarakat Kota Palembang Dalam Prespektif Hierarki Nilai Max Scheler*, Jurnal Filsafat, Vol . 28, No. 2 Agustus 2018, hlm. 168. Dalam <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/36054/21979> yang diakses pada tanggal 18 November 2018.

²⁹ K. Bertens, *Filsafat Barat Abad XX: Inggris-Jerman*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), hlm. 112.

dibagi-bagi. Semakin tinggi hierarkinya maka semakin sulit untuk dibagi, sebab cangkupannya lebih luas. Ketiga, sifat tidak tergantung pada nilai lain. Semakin tinggi hierarki nilai, maka tidak akan butuh terhadap nilai lain untuk bisa ditampilkan. Keempat, sifat membahagiakan. Ketinggian dan kedalaman hierarki nilai bukan diperolehnya kenikmatan, namun kebahagiaan. Meskipun terkadang kenikmatan lahir dari sebuah kebahagiaan. Kelima, sifat tidak bergantung pada kenyataan tertentu. Nilai mengacu pada esensi nilai itu sendiri, artinya tidak tergantung atas relativitas dari sifat pengembangan nilai.³⁰

Pembagian sifat-sifat dan preferensi dijadikan sebagai rujukan untuk hierarki nilai. Hierarki nilai antar tingkat memiliki hubungan yang bersifat apriori.³¹ Selain itu nilai-nilai juga independen, bebas dari fakta-fakta, dalam artian berdiri sendiri tanpa dipengaruhi pengembangan nilai, baik itu benda atau makhluk hidup. Dalam keseluruhan relasi nilai hanya terdapat satu susunan hierarkis yang menyusun seluruh nilai dari tingkat yang

³⁰ Jirzanah, *Aktualisasi Pemahaman Nilai Menurut Max Scheler Bagi Masa Depan Bangsa Indonesia*, Jurnal Filsafat Vol. 18, Nomor 1, April 2008, hlm. 94-95.

³¹ Prima Amri dan Septiana Dwiputri Maharani, *Tradisi Ziarah Kubro Masyarakat Kota Palembang Dalam Prespektif Hierarki Nilai Max Scheler*, hlm. 168.

lebih tinggi menuju tingkat yang lebih rendah.³² Adapun hierarki nilainya sebagai berikut:

1. Nilai Kesenangan

Nilai kesenangan yang di dalamnya meliputi nilai ketidak senangan merupakan nilai dengan tingkatan paling dasar. Nilai yang terdapat dalam objek-objek yang berpadanan dengan makhluk yang memiliki indra.³³ Yang maksudnya nilai yang bisa dirasakan melalui indra manusia atau fisik manusia yang melahirkan nikmat dan tidak nikmat, susah senang, sakit atau tidak sakit. Yang tentunya sebuah kesenangan atau kenikmatan lebih disukai oleh manusia daripada sebuah kesedihan, ini tidak didasarkan atas sebuah pengamatan atau pengalaman empiris indrawi, melainkan sebuah pengalaman *apriori* yang mendahuluinya. Sudah jelas jika secara *apriori* orang lebih menyukai kenikmatan atau kesenangan daripada kesakitan atau kesedihan.³⁴

³² Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 59.

³³ K. Bertens, *Filsafat Barat Abad XX: Inggris-Jerman*, hlm. 111-112.

³⁴ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 59.

2. Nilai Vitalitas (Kehidupan)

Nilai yang menghadirkan sebuah perasaan tanpa ketergantungan terhadap nilai spiritual atau nilai kesenangan atau kenikmatan.³⁵ Nilai vitalitas sebuah nilai yang penting bagi kehidupan, misalnya kesehatan, kesegaran badan, dan kesejahteraan umum. Nilai yang terdiri atas nilai-nilai kehidupan, yang meliputi rasa halus, lembut, hingga yang kasar atau biasa, hingga yang bagus berlawanan dengan yang jelek. Nilai yang diturunkan dari sini adalah kesejahteraan, baik pribadi maupun komunitas.³⁶

3. Nilai Rohani atau Spiritual

Nilai-nilai rohani tidak tergantung dari hubungan timbal balik antara organisme dengan dunia sekitarnya. Nilai-nilai ini meliputi antara lain: nilai-nilai estetis (bagus dan jelek), nilai-nilai yang menyangkut benar dan salah, nilai-nilai yang berhubungan dengan pengetahuan murni

³⁵ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*, hlm. 61.

³⁶ Prima Amri dan Septiana Dwiputri Maharani, *Tradisi Ziarah Kubro Masyarakat Kota Palembang Dalam Prespektif Hierarki Nilai Max Scheler*, *Jurnal Filsafat*, Vol . 28, No. 2 Agustus 2018, hlm. 171. Dalam <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/36054/21979> yang diakses pada tanggal 18 November 2018.

(pengetahuan yang dijalankan tanpa pamrih).³⁷ Untuk menangkap nilai spiritual yaitu dengan rasa spiritual dan dalam tindakan prefensi spiritual, seperti mencintai dan membenci. Perasaan dan tindak spiritual berbeda dengan fungsi vital yang tidak dapat dikembalikan pada tingkat biologis.³⁸

4. Nilai Kesucian atau Kudus

Kiranya sudah jelas bahwa nilai-nilai ini terdapat di bidang religious. Pada tarang manusiawi contoh yang utama adalah orang suci dan pada taraf supra-manusiawi contohnya adalah Ketuhanan.³⁹ Dalam taraf nilai kesucian ini tidak tergantung pada perbedaan waktu dan perbedaan orang yang membawanya.⁴⁰ Dalam taraf nilai ini, tidak bisa direduksi menjadi nilai spiritual, dan memiliki keberadaan yang khas yang menyatakan

³⁷ K. Bertens, *Filsafat Barat Abad XX: Inggris-Jerman*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), hlm. 112.

³⁸ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Secheler*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 61.

³⁹ K. Bertens, *Filsafat Barat Abad XX: Inggris-Jerman*, hlm. 112.

⁴⁰ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Secheler*, hlm. 61.

diri kepada kita dalam berbagai obyek yang hadir untuk kita sebagai yang mutlak atau absolut.⁴¹

Tanggapan terhadap nilai biasanya diwujudkan dalam beriman dan tidak beriman, kagum, memuji, dan menyembah. Tindakan yang terjadi dalam mencapai nilai ini adalah jenis cinta khusus yang secara hakiki terarah pada pribadi. Dengan demikian, tingkatan nilai ini terdiri atas nilai-nilai individual. Nilai turunannya adalah nilai dalam pemujaan, sakramen, dan bentuk-bentuk ibadah, sejauh terkait dengan pribadi yang dipuja.⁴²

F. Motode Penelitian

Metode penelitian adalah teknis atau cara yang sistematis untuk melaksanakan kegiatan penelitian agar bisa sampai ke tujuan.⁴³ Metode penelitian sangat penting oleh karena dapat memudahkan dan menuntun untuk

⁴¹ Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, alih bahasa Cuk Ananta Wijaya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 139.

⁴² Prima Amri dan Septiana Dwiputri Maharani, *Tradisi Ziarah Kubro Masyarakat Kota Palembang Dalam Prespektif Hierarki Nilai Max Scheler*, Jurnal Filsafat, Vol . 28, No. 2 Agustus 2018, hlm. 172. Dalam <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/36054/21979> yang diakses pada tanggal 18 November 2018.

⁴³ Sulistiyo-Basuki, *Motode Penelitian*. (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 93.

mencapai tujuan. Sehingga apa yang akan kita lakukan dan bahas akan lebih mudah dan sistematis.

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif.⁴⁴ Penelitian kualitatif lebih mengeksplorasi fenomena-fenomena dalam lingkup sosial, seperti tingkah laku manusai ataupun kebudayaan yang tentunya berkaitan dengan tempat, waktu, kejadian dan pelaku.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama, yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang bersangkutan. Data yang diperoleh dari ritual *Kebo-keboan* dengan

⁴⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 25.

menggunakan wawancara terhadap subjek atau pelaku ritual *Kebo-keboan* suku Using Banyuwangi, dukun dari ritual *Kebo-keboan*, tokoh-tokoh adat, dan masyarakat sekitar.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder merupakan sumber data kedua, merujuk pada tulisan-tulisan yang berkaitan dengan ritual *Kebo-keboan* suku Using Banyuwangi, baik itu buku, jurnal, artikel, dan skripsi. Selain dari karya tulis tersebut, sumber data skunder ini diperoleh dari pengamatan atas ritual *Kebo-keboan* suku Using Banyuwangi, baik dalam bentuk video, foto, ataupun bentuk lain, yang bisa dijadikan sumber data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan unsur penting dalam sebuah penelitian yang menyangkut pertanggung jawaban. Pengumpulan data merupakan langkah awal untuk melakukan kajian terhadap penelitian. Agar data dapat diperoleh dengan objektif dan mudah, perlulah teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Adapun teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi adalah mengamati, merekam dan mengelompokkan peristiwa dalam situasi tertentu sesuai dengan keperluan analisis.⁴⁵ Pengamatan yang langsung turun kelapangan, agar lebih memperoleh hasil pengamatan yang lebih mendalam. Namun, peneliti terlibat secara pasif. Artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dengan subjek-subjek penelitian.⁴⁶ Selain terjun kelapangan langsung, peneliti juga melakukan pengamatan dalam ranah pustaka, dengan melakukan pembacaan secara mendalam terhadap karya-karya yang berkaitan dengan ritual *Kebo-keboan* suku Using Banyuwangi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melihat serta mengidentifikasi kecondongan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam satu aspek.⁴⁷ Dokumentasi ini berkaitan dengan

⁴⁵ Sulistiyo-Basuki, *Motode Penelitian*. (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 148.

⁴⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 165.

⁴⁷ Durri Andriani, dkk. *Metode Peneltian*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 5-4.

foto atau gambar dan video tentang ritual *Kebo-keboan* suku Using Banyuwangi.

c. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan secara lisan terhadap responden atau subyek penelitian.⁴⁸ Dalam penelitian jenis kualitatif ini, teknik wawancara menggunakan wawancara mendalam. Adapun maksud dari wawancara mendalam ini adalah teknik yang dilakukan dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara penanya dengan informan, yang mana antara penanya dan juga informan terlibat dalam kehidupan sosial yang sudah lama.⁴⁹

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data ini dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan sudah terkumpul. Adapun teknik yang digunakan penulis untuk mengolah data sebagai berikut:

a. Deskripsi

Data yang sudah terkumpul dari semua sumber data di atas akan di deskripsikan dengan

⁴⁸ Eva Latipah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Grass Media, 2012), hlm. 57.

⁴⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), hlm. 139.

runtut dan sistematis, agar mencapai pemahaman yang lebih mudah dan sesuai dengan fokus yang diinginkan peneliti. Dalam penelitian kualitatif ini tentulah deskripsi yang dimaksud adalah dengan menyajikan deskripsi yang tidak abstrak, yang tidak lepas dari pengalaman hidup yang eksternal.⁵⁰

b. Interpretasi

Interpretasi tidak sekedar penginterpretasian, namun, sebelum menginterpretasikan, akan dilakukan penyelaman yang mendalam, mendasar terhadap data atau fenomena agar mencapai hakikat, inti dari data tersebut.⁵¹

c. Analisis

Dari hasil sumber data yang didapat, penulis akan mereduksi objek dengan menganalisis nilai atau aksiologi perspektif Filsafat Max Scheler yang terdapat dalam Ritual *Kebo-keboan* Suku Using Banyuwangi.⁵²

⁵⁰ Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 96.

⁵¹ Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 94.

⁵² Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 63-65.

5. Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis ini bertujuan untuk memperoleh kebenaran yang mendasar, untuk menemukan esensi atau hakikat yang paling mendasar dari apa yang diteliti oleh penulis.⁵³ Dalam pendekatan filosofis ini diperlukan klarifikasi dan refleksi dari sebuah objek kajian atau objek yang ingin diteliti. Pendekatan yang digunakan untuk mengkaji fakta-fakta objektif atau sejarah yang bersangkutan paut dengan feneomena, aktifitas atau hasil kebudayaan.⁵⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman serta penjelasan dalam penelitian ini, maka dalam sistematika pembahasan ini penulis akan membagi susunan menjadi lima bab. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

⁵³ Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 15.

⁵⁴ Muzairi, dkk. *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: FA Press, 2014), hlm. 77-79.

BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah dan argumentasi pentingnya penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan pembahasan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum suku Using desa Alasmalang, Singojuruh, Banyuwangi, yang meliputi: sejarah suku Using dan desa Alasmalang, letak geografis, kependudukan, mata pencaharian, kehidupan sosial budaya, dan religi atau kepercayaan. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana situasi dan kondisi tempat penelitian tersebut.

BAB III berisi tentang diskripsi ritual *Kebo-Keboan*, yang meliputi latar belakang ritual *Kebo-Keboan*, waktu dan tujuan pelaksanaan, pelaku ritual dan perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan dalam ritual *Kebo-Keboan*, seperti halnya sesaji. Kemudian tentang prosesi pelaksanaan ritual *Kebo-Keboan* itu sendiri.

BAB IV berisi tentang inti dari penelitian ini, yakni analisis pembahasan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam ritual *Kebo-Keboan* melalui perspektif teori nilai Max Scheler, yang menekankan pada hirarkis nilai Max Scheler. Ritual *Kebo-Keboan* suku Using Banyuwangi sebagai nilai-nilai kesenangan, nilai-nilai

kehidupan atau vitalitas, nilai-nilai spiritual, dan nilai-nilai kesucian. Dengan begitu, kita masyarakat Indonesia pada umumnya, dan masyarakat Using Banyuwangi khususnya, diharap mampu menjaga dan merawat ritual *Kebo-Keboan* di tengah-tengah perubahan zaman yang semakin modern ini.

BAB V berisi tentang penutup, yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Seperti halnya kesimpulan dan juga saran berdasarkan pembahasan awal sampai akhir yang telah penulis kerjakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis nilai-nilai terhadap Ritual *Kebo-Keboan* Alasmalang dengan perspektif filsafat Max Scheler dalam BAB IV dan juga pembahasan di beberapa BAB sebelum-sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban atas rumusan masalah yang ada di BAB I atau dalam pendahuluan dari penelitian. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Desa Alasmalang terkenal sebagai desa agraris, khususnya di Dusun Krajan, yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani. Pada abad ke 18, di Dusun Krajan terjadi paceklik yang cukup panjang, sawah banyak terserang hama yang membuat gagal panen, dan juga ada wabah pagebluk, wabah yang banyak menyebabkan korban meninggal di Dusun Krajan. Kehidupan yang kian lama sulit, sebab musibah tersebut, muncul seorang tokoh yang bernama Mbah Buyut Karti. Mbah Buyut Karti selain sebagai tokoh adat juga terkenal memiliki kesaktian di

atas manusia normal, yang masa kehidupannya kira-kira tahun 1725 M. Mbah Buyut Karti yang besemedi semalam di *Watu Loso* akhirnya mendapat wangsit yang kemudian dimusyawarahkan dengan tokoh-tokoh masyarakat lainnya, yang menyebabkan lahirnya ritual *Kebo-keboan* Alasmalang. Ritual yang hanya dilaksanakan setiap tahun sekali, ketika bulan *Syura* atau *Muharram* dalam kalender hijriyah. Ritual *Kebo-keboan* adalah bentuk rasa sukur, dan juga sebagai upacara bersih desa agar terhindar dari segala macam bencana dan agar dijauhkan dari wabah penyakit. Dalam ritual *Kebo-keboan* ada beberapa prosesi atau rangkaian acara dari awal hingga akhir, adapun prosesi-prosesi tersebut sebagai berikut: 1) Tahap persiapan atau pembukaan, 2) Tahapan inti, 3) Penutup. Tahap persiapan atau pembukaan merupakan rangkaian awal yang berisi *selamatan* pembuka, pembangunan gapura palawija, *atur-atur*, dan mempersiapkan perlengkapan-perengkapan lainnya. Tahap inti merupakan tahap yang berisi ritual *Kebo-keboan*, yang diawali dengan *selamatan* bersih desa hingga

- prosesi *ider* bumi. Adapun tahap penutup merupakan tahapan yang berisi prosesi *guyang*.
2. Ritual *Kebo-keboan* merupakan ritual yang dapat memberikan kesadaran pada diri manusia sebagai makhluk spiritual dan makhluk religius, yang dapat membawa dirinya kepada realitas tertinggi, yaitu Tuhan. Dalam ritual *Kebo-keboan* ada banyak kandungan nilai-nilai yang sangat berguna bagi kehidupan, seperti nilai kesenangan atau kenikmatan, nilai vitalitas, nilai spiritualitas, dan nilai kesucian atau ketuhanan. Dari macam-macam kandungan nilai inilah, ritual *Kebo-keboan* bisa dijadikan sebagai pandangan hidup (*way of life*) bagi penduduk Dusun Krajan Desa Alasmalang khususnya, dan seluruh penduduk Indonesia pada umumnya. Kesadaran akan nilai-nilai yang terdapat dalam ritual *Kebo-keboan* akan membawa pada keharmonisan kehidupan, kesadaran bahwa ada sesuatu yang transenden, suci dan agung, membuat manusia sebagai makhluk lebih menghargai makhluk lain dan alam sebagai ciptaan-Nya juga.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Pentingnya ritual *Kebo-keboan* Alamalang sebagai budaya lokal dan adat istiadat warisan leluhur yang memiliki dampak kebaikan dalam kehidupan, dan berhubungan minimnya literasi-literasi yang membahas ritual *Kebo-keboan*, maka untuk para peneliti diharap dapat menjadikan penelitian tentang ritual *Kebo-keboan* menjadi buku yang juga bisa dinikmati oleh umum.
2. Bagi peneliti lain yang akan meneliti ritual *Kebo-keboan*, peneliti rasa akan lebih menarik untuk meneliti ritual *Kebo-keboan* di tengah arus kemajuan pariwisata di Banyuwangi.
3. Bagi mahasiswa filsafat, penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan diskusi untuk keperluan pendidikan dan juga yang berkaitan dengan ritual *Kebo-keboan*, agar ada penemuan-penemuan baru dan semakin berkembang dan juga lebih mendalam.

Pada akhirnya penulis dengan segala keterbatasan mengakui adanya kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini. Dengan segala ketidak sempurnaan tersebut,

diharap mampu melahirkan karya-karya selanjutnya, yang lebih baik. Untuk itu, tidak ada ruang yang penuh bagi kritikan-kritakan, demi kemajuan ilmu pengetahuan. Dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksar Baru. 1980.
- *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1997.
- Salamun. Dkk. *Komunitas Adat Using Desa Aliyan Rogojampi Banyuwangi Jawa Timur: Kajian Ritual Keboan*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB). 2015.
- Sulistyobudi, Noor. Dkk. *Upacara Adat*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB). 2013.
- Denti, Hervinda Fran's. Legowo, Martinus. *Makna Upacara Adat Keboan: Studi Interaksionisme Simbolik Pada Masyarakat Desa Aliyan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi*. (Jurnal Paradigma. Volume 03. Nomor 02). 2015.
- Kholil, Ahmad. *Kebo-Keboan dan Ider Bumi Suku Using: Potret Inklusivisme Islam di Masyarakat Using Banyuwangi*, dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=115432&val=5283> diakses pada tanggal 08 November 2018.
- Wiyata, A. Latief, dkk. *Etnografi Seni Tradisi Dan Ritual Using: Kebijakan Kebudayaan Dan Identitas Using*. (Laporan Penelitian Unggulan Universitas Jember). 2015.

- Purwaningsih, Ernawati. *Kebo-Keboan, Aset Budaya Di Kabupaten Banyuwangi*. (Jantra Vol. II, No. 4, Desember). 2007.
- Siswanto. Prasetyo, Eko. *Tradisi Keboan Aliyan dan Kebo-Keboan Alasmalang*. (Banyuwangi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi). 2009.
- Amri, Prima. Maharani, Septiana Dwiputri. *Tradisi Ziarah Kubro Masyarakat Kota Palembang Dalam Prespektif Hierarki Nilai Max Scheler*. (Jurnal Filsafat. Vol . 28. No. 2. Agustus). 2018.
- Mahardika, Dewan. *Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Kebudayaan Kebo-Keboan di Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember, 2018.
- Febriyanti, Ade Terina. *Mantra Dalam Upacara Adat Kebo-Keboan Masyarakat Using Banyuwangi*. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. 2011.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Jirzanah. *Aktualisasi Pemahaman Nilai Menurut Max Scheler Bagi Masa Depan Bangsa Indonesia*. (Jurnal Filsafat Vol. 18, Nomor 1, April). 2008.

- Permono, R.. *Konsep Nilai Max Scheler*. Dalam <https://www.neliti.com/publications/228412/konsep-nilai-menurut-max-scheler> yang diakses pada tanggal 10 November 2018.
- Wahana, Paulus. *Nilai Etika Aksiologis Max Secheler*. Yogyakarta: Kanisius. 2004.
- Bertens, K.. *Filsafat Barat Abad XX: Inggris-Jerman*. Jakarta: PT. Gramedia. 1983.
- *Etika*. Jakarta: Rajawa Pers. 2007.
- Fronidizi, Risieri. *Pengantar Filsafat Nilai*. Alih bahasa Cuk Ananta Wijaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Sulistiyo-Basuki. *Motode Penelitian*. Jakarta: Penaku. 2010.
- Ghony, M. Djunaidi. Almanshur, Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Andriani, Durri. Dkk.. *Metode Peneltian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2014.
- Latipah, Eva. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Grass Media. 2012.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media. 2013.
- Bekker, Anton. Zubair, Ahmad Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.
- Muzairi. Dkk.. *Metodologi Peneltian Filsafat*. Yogyakarta: FA Press. 2014.

Saputra, Heru S.P.. *Memuja Mantra: Sabuk Mangir dan Jaran Goyang Masyarakat Suku Using Banyuwangi*. Yogyakarta: LKiS. 2007.

<https://www.banyuwangi.go.id/profil/sejarah-singkat.html>
yang diakses pada tanggal 26 November 2018.

Margana, Sri. *Ujung Timur Pulau Jawa, 1763-1813: Perebutan Hegemoni Blambangan*. Yogyakarta: Pustaka Ifada. 2012.

Arifin, Winarsih Partaningrat. *Babad Blambangan*. Yogyakarta: Ecole Francaise d'Extreme-Orient dan Yayasan Bentang Budaya. 1995.

Pemda Banyuwangi. *Profil Desa Alasmalang: Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Tahun 2018*. 2018.

Efendi, Widan, dkk.. *Perancangan Buku Fotografi Esai Upacara Adat Kebo-Keboan Desa Alasmalang Sebagai Upaya Mengenalkan Kebudayaan Banyuwangi*, Institut Bisnis Dan Informatika STIKOM Surabaya, diakses dalam <https://jurnal.stikom.edu/index.php/ArtNouveau/article/view/2292/964> pada tanggal 25 Juli 2019.

Peraturan Desa Alasmalang Nomor: 04 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat *Kebo-Keboan*. Pemerintah Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

Susanti, Sururi Nur. Sukarman. *Tradhisi Kebo-Keboan ing Desa Alasmalng lan Trahisi Keboan ing Desa Aliyan Kabupaten Banyuwangi*. (Jurnal Baradha. Volume 01, Nomer 01, Januari). 2018.

- Susanto, A.. *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Merdiatmadja. *Hubungan Nilai dengan Kebaikan*. Jakarta: Sinar Harapan. 1986.
- Sauri, Sofyan. Firmansyah, Herlan. *Meretas Pendidikan Nilai*. Bandung: Arfino Raya. 2010.
- Abadi, Totok Wahyu. *Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika* ((Jurnal Ilmu Komunikasi), 4 (2), Maret). 2016. Dalam <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/kanal> yang diakses pada tanggal 3 Agustus 2019.
- Alfan, M.. *Pengantar Filsafat Nilai*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Bagir, Haidar. Bunga rampai yang berjudul “*Islam Tuhan Islam Manusia: Agama dan Spiritualitas di Zaman Kacau*.” Bandung: Mizan. 2017.
- Kamsi. *Perilaku Penistaan Agama dalam Struktur Budaya Politik Lokal Pada Kerajaan Islam di Jawa (Sebuah Telaah Politik Hukum)*. (Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum, Vol. 49, No. 2, Desember). 2015.
- Muradji. *Budaya Adat Kebo-keboan*. Tulisan tangan yang tidak dipublikasikan, didapat pada tanggal 11-07-219.
- Wawancara dengan Sidqi Sarifudin, Pemerintah Desa Alasmalang, tanggal 28 Mei 2019.
- Wawancara dengan Sahuni, Seniman Banyuwangi, tanggal 11-07-2019.

Wawancara dengan Muradji, Tokoh Adat Desa Alasmalang sekaligus pelaku *Kebo-Keboan* Alasmalang, tanggal 28-05-2019.

Wawancara dengan Bambang Susanto, Penduduk Dusun Krajan, tanggal 11-07-2019 dan tanggal 13-07-2019.

Wawancara dengan Indra Gunawan, Pengurus Lembaga Adat *Kebo-Keboan* Alasmalang, tanggal 11-07-2019.

Wawancara dengan Doni Agus Fergianto, Ketua Komunitas Pemuda Adat Dusun Krajan Alasmalang (PEKA), tanggal 13-07-2019.

LAMPIRAN 1
GAMBAR-GAMBAR



doc. PEKA



doc. PEKA



doc. PEKA



doc. PEKA



doc. Pribadi



doc. pribadi



doc. Pribadi



doc. Pribadi



doc. pribadi

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B-149/Un.02/DU.I/PG.00/12/2018**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ahmad Khoirul Umam
NIM : 14510038
Jurusan /Semester : Aqidah dan Filsafat Islam/IX (Sembilan)
Tempat/Tanggal lahir : Banyuwangi, 25 Juli 1995
Alamat Asal : Jln. Balirejo UH 2/447 RT 053 RW 006 Yogyakarta

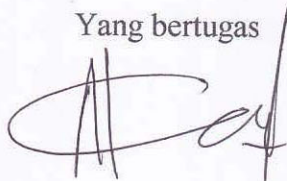
Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Ritual *Kebo-keboan* Suku Using Banyuwangi
Tempat : Des. Alasmalang, Kec. Singojuruh, Kab. Banyuwangi
Tanggal : 10 Desember 2018 s/d 10 Juni 2019
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 04 Desember 2018

Yang bertugas



Ahmad Khoirul Umam



a.n.Dekan

Wakil Dekan/Bidang Akademik

H. Fahrudin Faiz

Mengetahui

Telah tiba di

Pada tanggal

Kepala

(.....)

Mengetahui

Telah tiba di

Pada tanggal

Kepala

(.....)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 6 Desember 2018

Nomor : 074/11628/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Timur
Up. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Provinsi Jawa Timur
di Surabaya

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-149/Un.02/DU./PG.00/12/2018
Tanggal : 4 Desember 2018
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal : "NILAI-NILAI RITUAL **KEBO-KEBOAN SUKU USING BANYUWANGI PERSPEKTIF FILSAFAT MAX SCHELER**" kepada:

Nama : AHMAD KHOIRUL UMAM
NIM : 14510038
No.HP/Identitas : 082359387483/3510092507950005
Prodi/Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Desa Alasmalang, Kec. Singojuruh, Kab. Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur
Waktu Penelitian : 10 Desember 2018 s.d 10 Juni 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 11 Desember 2018

Kepada

Yth. Bupati Banyuwangi
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
di
BANYUWANGI

Nomor : 070/ 11623 / 209.4/ 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Menunjuk surat : Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 074/ 11628 /Kesbangpol/2018
Tanggal : 6 Desember 2018

Bersama ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Ahmad Khoirul Umam
Alamat : Balirejo UH 2 /447 Muja Muju Umbulharjo, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga
Kebangsaan : Indonesia

bermaksud mengadakan penelitian/survey/research :

Judul : "Nilai-nilai dalam Ritual Kebo-keboan Suku Using Banyuwangi Prespektif Filsafat Max Scheler"
Tujuan /Bidang : Mencari data, skripsi / Aqidah dan Filsafat
Dosen Pembimbing : Dr. Alim Ruswantoro
Peserta : -
Waktu : 3 bulan
Lokasi : Kabupaten Banyuwangi

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur.

Demikian untuk menjadi maklum.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Budaya Politik



Drs. Ec. SUBEKTI, MM
Pembina Tk. I

NIP. 19620116 198903 1 006

Tembusan :

- Yth. 1. Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta ;
2. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Jalan A. Yani No.78 Telp. 0333-424172 Fax. 0333-412851

<http://www.tourism.banyuwangikab.go.id> Email: disbudpar@banyuwangikab.go.id.

BANYUWANGI 6841

Banyuwangi, 4 Januari 2019

Kepada

Yth. Ketua Komunitas Rumah Budaya
"KEBO-KEBOAN" (RBK)

Desa Alasmalang Kec. Singojuruh

Kabupaten Banyuwangi

di

BANYUWANGI

Nomor : 430/030/429.112/2019
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : REKOMENDASI PENELITIAN

Menunjuk surat : Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Provinsi Jawa Timur
Nomor : 070/11623/209.4/2018
Tanggal : 6 Desember 2018

Bersama ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Ahmad Khoirul Umam

Alamat : Balirejo UH 2/447 Muja Muju Umbulharjo,
Yogyakarta.

Pekerjaan : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga

Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian/ Survey/ Reseach tentang
Kebo-Keboan Desa Alasmalang Kec. Singojuruh Kab. Banyuwangi untuk
Materi penyusunan skripsi dengan judul : "Nilai-nilai dalam Ritual Kebo-
Keboan Suku Using Banyuwangi Perspektif Filsafat Max Scheler".

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



A.n. KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
KABUPATEN BANYUWANGI

Sekretaris

IL CHOLIQUOL RIDHA, M.Si.

Pembina Tingkat I

Nip. 196709081993021001



DESA ALASMALANG

Jln. Ahmad Yani Nomor 03 Alasmalang 68464 Telp./Fax (0333) 6370549

Website : alasmalang.desa.id Email : desa_alasmalang@yahoo.co.id

Alasmalang, 2 Januari 2019

Nomor : 140/ 84 /429.508.02/2019
Lampiran : Penting
Perihal : **IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth,

di -

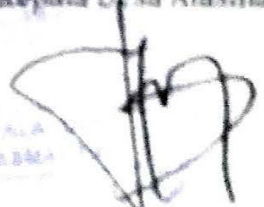
YOGJAKARTA

Menindak lanjuti surat dari UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta perintah riset nomor : B-149/Un.02/DU.I/PG.00/12/2018, Maka dengan ini kami selaku kepala desa menyatakan bahwa pada prinsipnya tidak keberatan dan memberikan izin penelitian kepada

Nama : Ahmad Khoirul Umam
NIM : 14510038
Jurusan/Semester : Aqidah dan Filsafat Islam/IX (Sembilan)
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 25 Juli 1995
Alamat Asal : Jln. Balirejo UH 2/447 RT 053 RW 006 Yongyakarta

Demikian surat ijin penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Kepala Desa Alasmalang


HADY SURIGO

LAMPIRAN 2
CURRICULUM VITAE



Nama : Ahmad Khoirul Umam
NIM : 14510038
Prodi/Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
TTL : Banyuwangi, 25 Juli 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Jln. Balirejo UH 2/447 RT/RW 053/006
Muja Muju, Umbulharjo, Yogyakarta
Orang Tua :
1. Ayah : Suroto
2. Ibu : Halimatus Sa'diyah

Riwayat Pendidikan :

1. Formal : - SDN 2 Kaligondo (2003-2008)
 - SMP Negeri 2 Genteng (2008-2011)
 - SMA Al-Falah Silo Jember (2011-2014)
 - UIN Sunan Kalijaga (2014-Sekarang)
2. Non-Formal : Pondok Pesantren Al-Falah Silo Jember (2011-2014)

Pengalaman Organisasi :

- Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (2013-Sekarang)
- Bendahara HMPS Aqidah dan Filsafat Islam (2015-2017)
- Anggota Al-Falah Institute Yogyakarta (2014-sekarang)